

SOSIALISASI PENANGANAN STUNTING KEPADA IBU-IBU HAMIL SERTA IBU MENYUSUI

Verti Aswindra¹, Eliza¹, Nurul Jannah², Riski Sukoco³, Andre Gabriel Girsang⁴, Mesi Geovanny N⁵, Joi Pebrianty Hasian Lumbanraja⁶, Leoren Hutabarat⁶, Ayu Sabrina⁷, Andy Makhrian⁷

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

²Fakultas Hukum Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

⁴Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

⁵Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

⁶Fakultas Teknik Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

⁷Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

E-mail: vertiaswindra@gmail.com

Received May 2023, Accepted May 2023

ABSTRAK

Stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang yang kurang dari normal berdasarkan usia dan jenis kelamin. Meskipun jumlah penduduk di Indonesia ini sangat besar, namun sayang kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia masih dipandang kurang oleh negara-negara lain. Oleh karena itu masalah stunting merupakan masalah penting yang perlu segera diatasi. Salah satu upaya penanggulangan stunting pada balita adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat dalam rangka peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan penanggulangan stunting serta edukasi dalam pemberian makanan tambahan. Tujuan dari kegiatan KKN ini adalah mahasiswa dapat membantu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kepedulian masyarakat mengenai stunting dan meningkatkan kreativitas masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Metode yang digunakan adalah metode diskusi dan sosialisasi. Keadaan gizi balita pendek menjadi penyebab 2,2 juta dari seluruh penyebab kematian balita di seluruh dunia. Faktor pendidikan ibu rendah memiliki pengaruh secara bermakna terhadap kejadian stunting pada anak dan memiliki risiko mengalami stunting sebanyak 1,67 kali. Faktor pendapatan rumah tangga yang rendah diidentifikasi sebagai predictor signifikan untuk stunting pada balita sebesar 2,1 kali. Faktor sanitasi yang tidak baik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian stunting pada balita dan memiliki risiko mengalami stunting hingga sebesar 5,0 kali. Kesimpulan penelitian ini adalah semakin rendahnya berat badan lahir (BBLR), tingkat pendidikan ibu, pendapatan rumah tangga, dan kurangnya hygiene sanitasi rumah maka risiko balita menjadi stunting semakin besar.

Kata Kunci: Stunting, Sosialisasi, Faktor risiko, Balita

ABSTRACT

STUNTING IS A CONDITION IN WHICH A PERSON'S HEIGHT IS LESS THAN NORMAL BASED ON AGE AND GENDER. Although the population in Indonesia is very large, unfortunately the quality of Indonesia's human resources (HR) is still considered lacking by other countries. Therefore, the problem of stunting is an important problem that needs to be addressed immediately. One of the efforts to control stunting in toddlers is to provide education to the community in order to increase knowledge and awareness of stunting prevention and education in providing additional food. The purpose of this KKN activity is that students can help improve public health status, increase knowledge, awareness and public awareness about stunting and increase community creativity in stunting prevention efforts. The method used is the method of discussion and socialization. The nutritional status of under-fives is the cause of 2.2 million of all causes of under-five mortality worldwide. The factor of low maternal education has a significant influence on the incidence of stunting in children and has a risk of experiencing stunting as much as 1.67 times. The factor of low household income was identified as a significant predictor for stunting in children under five by 2.1 times. Poor sanitation factors have a significant influence on the incidence of stunting in toddlers and have a risk of experiencing stunting of up to 5.0 times. The conclusion of this study is that the lower the birth weight (LBW), the mother's education level, household income, and the lack of home sanitation hygiene, the greater the risk of toddlers becoming stunted.

Keywords: Stunting, Socialization, Risk factors, Toddlers.

PENDAHULUAN

Desa Lubuk Sahung, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma merupakan salah satu desa di Jalan Lintas antara Jalan Lintas Bengkulu-Tais. Aktivitas sebagian warga adalah bertani dan berkebun. Namun sayang Desa Lubuk Sahung ini masih kurang informasi mengenai pentingnya pencegahan stunting masih ada beberapa ibu yang memiliki anak stunting di Desa Lubuk Sahung. Kekurangan gizi masa anak-anak selalu dihubungkan dengan kekurangan vitamin mineral yang spesifik dan berhubungan dengan mikronutrien maupun makronutrien tertentu. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan fisik yang ditandai dengan penurunan kecepatan pertumbuhan dan merupakan dampak dari ketidakseimbangan gizi. Menurut World Health Organization (WHO) Child Growth Standart, stunting didasarkan pada indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (z-score) kurang dari -2 SD. Stunting masih merupakan satu masalah gizi di Indonesia yang belum terselesaikan. Stunting akan

menyebabkan dampak jangka panjang yaitu terganggunya perkembangan fisik, mental, intelektual, serta kognitif. Anak yang terkena stunting hingga usia 5 tahun akan sulit untuk diperbaiki sehingga akan berlanjut hingga dewasa dan dapat meningkatkan risiko keturunan dengan berat badan lahir yang rendah (BBLR). Indonesia dilaporkan memiliki jumlah anak stunting yang lebih besar daripada beberapa negara Afrika, seperti Ethiopia, Republik Demokratik Kongo, Kenya, Uganda, dan Sudan. Selama tahun 2007- 2011, Indonesia dilaporkan memiliki anak-anak dengan berat badan sedang, berat badan rendah, dan berat badan berlebih yang masing-masing mencapai 13%, 18% dan 14%. Pada tahun 2012, angka kematian anak di bawah lima tahun di Indonesia mencapai 152.000.4 Karenanya persentase balita pendek di Indonesia masih tinggi dan merupakan masalah kesehatan yang harus ditanggulangi. Ibu memegang peranan penting dalam mendukung upaya mengatasi masalah gizi, terutama dalam hal asupan gizi keluarga, mulai dari penyiapan makanan, pemilihan bahan makanan, sampai menu makanan. Ibu yang memiliki status gizi baik akan melahirkan anak yang bergizi baik. Kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan baik dalam jumlah maupun mutu gizinya sangat berpengaruh bagi status gizi anak. Keluarga dengan penghasilan relatif tetap, prevalensi berat kurang dan prevalensi kependekan lebih rendah dibandingkan dengan keluarga yang berpenghasilan tidak tetap. Sebagaimana diketahui bahwa asupan zat gizi yang optimal menunjang tumbuh kembang balita baik secara fisik, psikis, maupun motorik atau dengan kata lain, asupan zat gizi yang optimal pada saat ini merupakan gambaran pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pula di hari depan.³ Tujuan dari review literatur ini adalah menganalisa efek dari faktor-faktor risiko terhadap kejadian stunting pada balita di negara berkembang dan Asia Tenggara.

Adapun program kerja yang dilaksanakan selama masa periode KKN ini yaitu melakukan sosialisasi penanganan stunting kepada ibu-ibu hamil serta ibu-ibu menyusui. Penerapan kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai stunting serta susu sebagai penunjang gizi anak. Dengan mengetahui penyebab mengalami stunting, Ibu-Ibu Desa Lubuk Sahung dapat lebih memperhatikan penunjang gizi yang baik untuk anak-anaknya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang stunting dan membantu tugas para kader posyandu ketika melakukan penimbangan serta pengukuran kepada anak. Pemasangan poster stunting yang dilaksanakan di Balai Desa Lubuk Sahung ini dirangkakan dengan beberapa kegiatan, yaitu:

1. Keikutsertaan KKN Reguler Universitas Bengkulu dalam proses penimbangan dan pengukuran;
2. Pembagian bingkisan makanan ringan kepada ibu hamil dan anak-anak yang berusia 2 tahun ke bawah

MATERI DAN METODE

Sosialisasi penanganan stunting kepada ibu-ibu hamil serta ibu menyusui sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Lubuk Sahung yang dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Juli 2022 di Balai Desa Lubuk Sahung, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma. Subjek pada kegiatan ini adalah ibu-ibu hamil dan menyusui yang tinggal di Desa Lubuk Sahung. Metode kegiatan ini adalah sosialisasi dan diskusi.

Prosedur yang digunakan dalam proses kegiatan yaitu:

1. Kelompok sasaran program

Sasaran program kerja untuk sosialisasi stunting yang telah di laksanakan adalah beberapa masyarakat terkhusus ibu-ibu hamil dan menyusui yang ada di Desa Lubuk Sahung, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma.

2. Proses Observasi

- a. Mahasiswa melihat langsung ke lokasi setempat mengenai pemahaman ibu-ibu Desa Lubuk Sahung tentang stunting

3. Lokakarya

Penyampaian program kerja yang akan dilaksanakan

4. Pelaksanaan kegiatan

Dalam pelaksanaan sosialisasi stunting, diundang pemateri dari puskesmas yang ada di Kecamatan Sukaraja untuk memberikan materi seputar pencegahan stunting yang bertujuan untuk memberikan solusi pada masyarakat di Desa Lubuk Sahung perihal pencegahan serta bahaya stunting. Dengan memberikan pemahaman tentang pencegahan stunting semoga dapat menurunkan angka stunting di Desa Lubuk Sahung.

5. Evaluasi

Kegiatan sosialisasi penanganan stunting kepada Ibu-Ibu hamil dan menyusui telah berhasil dilaksanakan dan diikuti oleh ibu hamil.

Tabel 1. Prosedur pelaksanaan kegiatan

No.	Kegiatan	Minggu ke-					
		1	2	3	4	5	6
1.	Observasi						

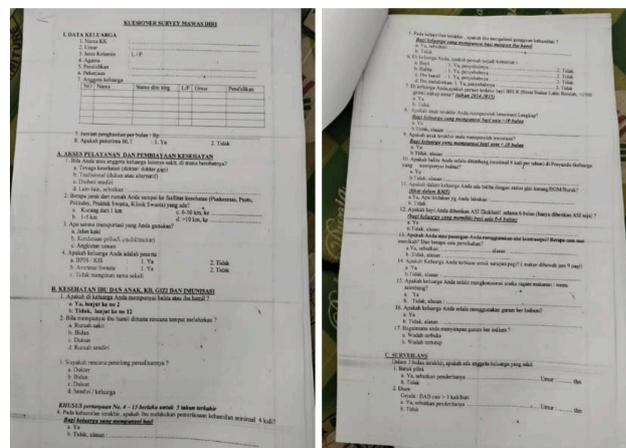
2.	Mempelajari materi terkait penanganan stunting dan informasi Penanganan stunting, diskusi mengenai mekanisme pelaksanaan sosialisasi stunting.					
3.	Pelaksanaan proker stunting					
4.	Evaluasi program kerja yang sudah dilaksanakan					

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari program kerja sosialisasi penanganan stunting kepada ibu-ibu hamil serta ibu menyusui adalah mendapatkan data tentang ibu hamil dan ibu menyusui yang dimana berisi tentang informasi mengenai anak yang mengalami stunting dan juga yang tidak mengalami stunting serta memberikan edukasi kepada masyarakat terkhusus ibu hamil dan ibu menyusui mengenai bagaimana cara pencegahan stunting itu sendiri.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Stunting di Desa Lubuk Sahung



Gambar 2. Kuisoner sosialisasi pencegahan stunting

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sosialisasi penanganan stunting kepada ibu-ibu hamil serta menyusun dilakukan dengan tujuan mencegah dan mengurangi angka stunting di Desa Lubuk Sahung. Hal ini juga bertujuan untuk membantu program pemerintah dalam mencegah dan mengurangi angka stunting di Indonesia.

Pemanfaat olahan lele menjadi sambal lele kemasan diharapkan mampu meningkatkan sumber daya manusia dan pengelolaan sumber daya alam di Desa Lubuk Sahung. Sehingga selain untuk mengisi waktu luang ibu-ibu di Desa Lubuk Sahung, juga dapat menjadi salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat Desa Lubuk Sahung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kami selama kegiatan KKN UNIB Periode 97 ini berlangsung sehingga kegiatan ini dapat terselesaikan dengan baik. Kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Ibu Wulandari, S.H., M.H., P3KKN Universitas Bengkulu, Kepala Desa Lubuk Sahung Bapak Zurmansyah perangkat desa dan seluruh masyarakat Desa Lubuk Sahung, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita P. (2012). Hubungan tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga, kecukupan protein & zinc dengan stunting (pendek) pada balita usia 6-35 bulan di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *J Kesehat Masyarakat*, 1(2):617–26.
- AL-Rahmad AH, Miko A, Hadi A. (2013). Kajian stunting pada anak balita ditinjau dari pemberian ASI Eksklusif , MP-ASI , status imunisasi dan karakteristik keluarga di Kota Banda Aceh. *J Kesehat Ilm Nasuwakes*, 6(2):169– 84.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44 (8), 1–200.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Situasi Balita Pendek. ACM SIGAPL APL Quote Quad, 29 (2), 63–76.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Penilaian Status Gizi. Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8.

- Losong NHF, Adriani M. (2017). Perbedaan kadar hemoglobin , asupan zat besi , dan zinc pada balita stunting dan non stunting. *Amerta Nutr.*, 1(2):117–223.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229.
- Winarti, R., & Hartati, S. (2020). Pengetahuan Mahasiswa Akper Hermina Manggala Husada Tentang Covid-19 Dan Cara Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 1-9.
- Zulkifli, M., & Estiasih. (2014). Sabun dari Distilat Asam Lemak Minyak Sawit. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 2(4), 170-177.